

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sugiyono,2015:42). Pendidikan selain bertujuan untuk menjadikan warga Negara Indonesia cerdas, namun pendidikan juga bisa menjadikan warga Negara Indonesia memiliki sikap beriman maupun bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan sangatlah penting untuk bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mengetahui bagaimana hidup yang baik. Selain itu kualitas suatu Negara juga ditinjau dari perkembangan pendidikan dari suatu Negara itu sendiri.

Pendidikan dianggap baik apabila suatu pendidikan mampu mengolaborasikan berbagai prinsip ataupun aspek pendidikan itu sendiri, seperti dalam memadukan aspek tenaga pendidikan, peserta didik, dan kurikulum dengan baik.Selain itu pendidikan juga dapat mencetak watak dan martabat suatu bangsa.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Suprayogi, 2011:19). Kurikulum yang baik yaitu mampu melihat perkembangan pendidikan yang sesuai dengan keadaan saat ini, adapun perkembangan kurikulum harus memperhatikan hal-hal yang terkait seperti apa yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, bagaimana cara mengetahui bahwa yang kita ajarkan dapat dipahami oleh siswa. Dalam sejarah perkembangan bangsa Indonesia kurikulum di Indonesia terjadibanyak pergantian atau mengalami perubahan yaitu : Kurikulum 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 (KTSP), dan yang baru saat ini yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini dibagi menjadi dua yaitu Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013, memang masih banyak sekolah yang masih menggunakan KTSP khususnya di jenjang Sekolah Dasar. Namun tidak sedikit pula Sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, penerapan Kurikulum 2013 bertahap

tidak semua sekolah menerapkannya namun hanya sekolah yang ditunjuk pemerintah yang berhak menerapkan Kurikulum 2013, sebelum pemerintah menunjuk suatu sekolah untuk menerapkan Kurikulum 2013 pemerintah akan mengevaluasi perkembangan sekolah tersebut apakah siap untuk menerapkan Kurikulum 2013 ataukah belum siap. Setiap tahun terdapat sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk menerapkan Kurikulum 2013 jadi nantinya semua sekolah yang ada di Indonesia akan menerapkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memiliki banyak perbedaan dengan Kurikulum yang lama yaitu KTSP, jika pada Kurikulum 2006 (KTSP) pembelajaran kelas tinggi mata pelajaran terpisah atau berdiri sendiri, sedangkan untuk kelas rendah mata pelajaran berbentuk tematik. Kurikulum 2013 pembelajaran dari kelas rendah maupun kelas tinggi berbentuk Tema, namun terdapat mata pelajaran yang berdiri sendiri seperti PenjasKes, Agama, dan Matematika. Walaupun Matematika berdiri sendiri namun tetap dikaitkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal ini dilakukan agar menunjang keberhasilan belajar peserta didik jika dalam sebuah pembelajaran guru mengkaitkan materi satu dengan materi yang lainnya, sehingga peserta didik mendapatkan stimulus atau rangsangan dalam belajarnya, karena memang pada dasarnya peserta didik menganggap bahwa pelajaran Matematika itu sulit.

Pembelajaran Matematika adalah aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan dalam situasi nyata (Fitri, R dkk, 2014:18). Matematika memang sampai kapanpun digunakan dalam aktivitas sehari-hari dari kita belanja perhitungan matematika, melakukan kegiatan juga perlu menghitung waktu hal ini tanpa sadar kita sudah belajar matematika. Didalam ranah pendidikan matematika merupakan mata pelajaran yang kedudukannya sangat penting. Hal ini terlihat pada banyaknya jam pelajaran matematika setiap minggunya di suatu sekolah, pembelajaran matematika diberikan kepada semua instansi pendidikan baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, selain itu matematika juga dijadikan sebagai ujian nasional. Karena pada dasarnya matematika terkait dengan kehidupan pada masa ke masa.

Matematika mata pelajaran yang begitu penting, karena pembelajaran matematika berkaitan dengan kehidupan yang nyata untuk menyelesaikan pemecahan masalah. Maka dari itu matematika dalam pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting, maka perlunya guru untuk menekankan pembelajaran matematika agar siswa senang belajar matematika, siswa tidak mengalami kejenuhan belajar matematika. Untuk

memudahkan belajar matematika perlunya konsep terlebih dahulu agar siswa memahami kondisi atau rumus awal belajar matematika.

Pendekatan Saintifik merupakan pendekatan yang mulai diterapkan pada Kurikulum 2013, pendekatan saintifik juga bisa dikatakan dengan pendekatan secara ilmiah. Pendekatan Saintifik berkaitan dengan metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau pengumpulan data (Sani,2015:50). Pendekatan saintifik sendiri digunakan untuk menunjang keaktifan belajar peserta didik dan mengajarkan siswa untuk berfikir secara ilmiah. Dalam pendekatan saintifik siswa diharapkan mampu mengumpulkan data berdasarkan hasil percobaan kemudian mengkomunikasikan hasil percobaannya.

Maka hal ini terdapat sebab akibat dalam pembelajaran diharapkan menghasilkan respon yang baik. Hal ini berkaitan dengan teori belajar Thondrik. Thondrik mengemukakan tiga dalil tentang belajar yaitu *law of effect* (dalil sebab akibat), *law of exercise* (dalil latihan/pembiasaan), dan *law readiness* (dalil kesiapan) (Winatraputra,2008:2.9). maka dari teori tersebut terdapat hukum sebab akibat jika dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik memberikan penguatan belajar pada siswa maka akan berdampak baik bagi hasil belajar siswa dan juga mengakibatkan motivasi belajar pada siswa.

Penunjang pembelajaran tidak hanya dari pendekatan, metode, model pembelajaran penggunaan media juga sangat diperlukan untuk menarik semangat belajar siswa serta mempermudah penyampaian materi oleh guru. Karena pada era globalisasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat pesat, maka IPTEK sangat bermanfaat dalam penunjang pembelajaran, tidak jarang jika guru menerapkan teknologi ke dalam sebuah pembelajaran, karena sangat bermanfaat dan juga bisa memberikan motivasi belajar siswa. Banyak jenis teknologi yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran baik itu visual, maupun audio visual. Maka dengan ini perlunya IT untuk penunjang pembelajaran.

Jean Piaget menyatakan bahwa kemampuan intelektual anak berkembang secara bertingkat atau bertahap, yaitu sensori motor (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional  $\geq$  11 tahun (Muhsetya,G 2008:1.9) . Dari tahap-tahap perkembangan intelektual anak yang dikemukakan oleh Jean Piaget maka guru dalam pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan tingkatan intelektual siswa sesuai dengan usia siswa.

Pemahaman Konsep sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam mempelajari Matematika, karena pada dasarnya dengan penguasaan konsep siswa akan mudah dalam mempelajari Matematika. Hal ini menjadi pandangan untuk guru, agar menekankan pembelajaran pada penguasaan konsep, agar siswa memiliki dasar pembelajaran yang baik. Jika dari awal siswa sudah ditekankan pemahaman dasar, maka nantinya siswa lebih mudah mengerjakan pemecahan masalah soal-soal.

*“The concept is the foundation for higher-level thinking processes or can mean that students understand the concept properly will be able to generalize and transfer knowledge than students who simply memorize definitions”* (Kusmaryono, I & Suyitno, H: 2016). Hal ini dapat dijabarkan bahwa untuk berfikir ke tingkat tinggi maka siswa harus memahami konsep dengan benar jika siswa memahami konsep dengan benar maka siswa akan mudah dalam menerima pengetahuan dari pada siswa yang hanya menghafal definisi. Ketika dalam sebuah pembelajaran siswa mampu memahami penguasaan konsep maka dengan mudah siswa dapat menyerap materi yang ada atau siswa mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Maka perlunya guru menekankan pemahaman konsep kepada siswa agar mudah menyerap materi, selain itu pemilihan model atau metode serta pendekatan sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa guru bisa menggunakan model atau metode maupun pendekatan pembelajaran yang menarik peserta didik untuk belajar matematika. Guru bisa menggunakan pendekatan saintifik yang lagi digerakan pemerintah sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.

Motivasi Belajar dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga mau dan ingin melakukan sesuatu namun bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Makmur: 2015). Motivasi dapat dikatakan sebagai pendorong dalam melakukan usaha, maka jika siswa memiliki motivasi atau dorongan belajar yang baik maka akan mengakibatkan prestasi belajar yang baik dengan kata lain jika siswa melakukan usaha dengan berdasarkan motivasi maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang baik pula. Maka sikap motivasi dalam diri saat belajar sangat diperlukan, karena dengan adanya sikap motivasi mengakibatkan perubahan belajar pada siswa.

Berdasarkan Pengamatan ketika peneliti memberikan satu soal mengenai KPK dan FPB siswa nampak kesulitan sehingga guru harus menuntun siswa dalam mengerjakan soal, dan siswa mengerjakan satu soal memakan waktu yang lama, siswa tidak bisa menentukan langkah awal bagaimana dalam mengerjakan soal KPK dan FPB,

sehingga guru kelas memberikan arahan berupa langkah awal mengerjakan soal harus dengan menggunakan tabel maupun pohon faktor, namun siswa dalam mengerjakan hanya terfokus pada tabel dalam mencari KPK maupun FPB siswa belum bisa menyajikan situasi ke dalam berbagai bentuk. Selaian itu siswa belum memahami konsep awal mengerjakan KPK dan FPB yaitu siswa belum mampu mencari kelipatan, pefaktoran, dan pembagian. Terlihat sebagai contohnya adalah ketika siswa mendapatkan soal KPK dan FPB siswa belum bisa mencari kelipatan dari 8 dan 12 nampak siswa masih salah dalam menentukan kelipatan dan Pefaktoran dan pemahaman konsep awal pembagian siswa juga rendah terlihat masih banyak siswa yang kesulitan dalam pembagian dan masih banyak yang salah dalam membagi bilangan sebagai contoh 12 dibagi 12 siswa menjawab 12 sehingga guru harus menerangkan kembali materi pembagian.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Bapak Azis Siswa sangat kesulitan dalam memecahkan soal-soal matematika. Dalam mengerjakan tugas siswa terlihat malas tidak minat dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, terkadang masih banyak yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan jika mata pelajaran matematika jatuh pada jam terakhir siswa sering bergurau sendiri tidak adanya hasrat untuk belajar pada diri siswa, hal ini menumbuhkan sikap motivasi belajar siswa kurang. Dalam pembelajaran Matematika siswa harus di jelaskan secara terus menerus agar siswa paham, selain itu siswa susah maupun malas belajar jika guru tidak memberikan pekerjaan rumah. Kurangnya siswa dalam memahami konsep matematika, mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi yang sulit. Dan Siswa sangat antusias jika pembelajaran menggunakan media yang menarik seperti video.

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran Matematika guru tidak menggunakan model/metode maupun pendekatan pembelajaran tertentu, dalam pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar matematika masih menggunakan metode ceramah tidak adanya variasi pembelajaran seperti penggunaan alat peraga maupun media. Hal ini yang mengakibatkan siswa tidak termotivasi atau malas untuk mendengarkan penjelasan guru dan juga malas mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, karena tidak adanya kreatifitas pembelajaran oleh guru. Sehingga siswa tidak ada dorongan untuk belajar, siswa Nampak malas dalam belajar masih suka mengobrol dengan teman-temannya saat pembelajaran, malas mengerjakan tugas yang diberikan motivasi untuk belajar sangat kurang. Selain itu guru dalam menjelaskan materi awal mata pelajaran matematika tidak ditekankan ke dalam pemahaman konsep awal, guru hanya terfokus dengan pemecahan soal-soal matematika.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa siswa SD Karangroto 01 masih kurang dalam memahami konsep matematika yang mengakibatkan susah memahami materi matematika. Selain itu ketika pembelajaran siswa masih sering tidak mengerjakan soal dari guru dan juga tidak ada hasrat untuk belajar hal ini mengakibatkan kurang termotivasi untuk belajar. dan juga guru kelas cenderung pasif dalam pembelajaran guru tidak menciptakan variasi penggunaan media maupun alat peraga pembelajaran yang nantinya akan membuat siswa senang dalam pembelajaran. Dan model, media maupun pendekatan yang digunakan guru juga masih monoton. Maka dengan ini peneliti mengangkat judul “pengaruh pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantu movie maker terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika dan motivasi belajar siswa kelas V sd karangroto 01”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya siswa dalam memahami konsep Matematika.
- b. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru kelas saat pembelajaran Matematika.
- c. Kurangnya penggunaan model, media, maupun Pendekatan pembelajaran oleh guru saat pembelajaran Matematika.
- d. Siswa malas untuk mengikuti pembelajaran Matematika.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut

1. Masalah yang diteliti adalah pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika dalam Pendekatan saintifik berbantu *Video match*.
2. Motivasi belajar merupakan variabel bebas, kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan variabel yang dipengaruhi dan pendekatan saintifik berbantu *video match* sebagai variabel moderator.
3. Penelitian dilakukan dikelas V SD Karangroto 01

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantu *Video Match* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa?
2. Apakah Pemahaman Konsep matematika siswa di SD Karangroto 01 dengan pendekatan saintifik berbantu *Video Match* dapat memenuhi KKM?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh motivasi belajar pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantu *Video Match* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.
2. Untuk mengetahui Apakah Pemahaman Konsep matematika siswa di SD Karangroto 01 dengan pendekatan saintifik berbantu *Video Match* dapat memenuhi KKM.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Dapat dijadikan kajian bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan tema yang sejenis.
2. Aspek Praktis
  - a. Bagi Guru
    1. Dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.
    2. Dapat mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran.
    3. Dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.
  - b. Bagi Siswa
    1. Dapat memahamai materi pelajaran dengan mudah.
    2. Lebih termotivasi untuk belajar.
  - c. Bagi Sekolah
    1. Dapat mengalami perubahan belajar yang lebih baik.
    2. Menciptakan guru yang berpotensi dan profesional.
  - d. Bagi Peneliti
    1. Sebagai sumber belajar untuk membandingkan apakah pembelajaran yang diterapkan sudah efisien.

2. Memperoleh ilmu pengetahuan baru yang sebelumnya tidak pernah didapatkan